

**PENERAPAN PEDOMAN LEAD BERITA DALAM PENULISAN
HEAD LINE BERITA KRIMINAL PADA SURAT KABAR
HARIAN MX PEKANBARU
EDISI JANUARI 2010**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tuga Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarnaja Sosial Pada
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



ADE PRIMA PUTRA
10443025375

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF QASIM
PEKANBARU
2010**

ABSTRAKSI

Dalam penyajian berita perlu memperhatikan pedoman penulisan, baik itu secara keseluruhan ataupun penulisan *Lead* secara khusus. Sebagai teras berita (*Lead*) menjadikannya begitu penting dalam sebuah berita, sebab bagi sebagian orang waktu untuk membaca keseluruhan berita itu tidak mungkin makanya pembaca hanya membaca yang penting saja.

Rumusan masalah bagaimana menerapkan *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru. Bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini mengetahui penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru. Kegunaan penelitian, sebagai informasi pengetahuan mengenai penulisan bahasa berita khususnya dalam penulisan *Lead* (teras berita) sebagai sumbangsih pemikiran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni wartawan MX Pekanbaru pada umumnya khususnya mahasiswa. Sebagai memenuhi tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Metode penelitian adalah metode analissi isi yaitu metode yang menganalisa tentang isi. Lokasi penelitian dilakukan Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 14, Sukajadi Pekanbaru. Subjek penelitian adalah pedoman penulisan *Lead* (teras berita) pada berita kriminal surat kabar harian MX Pekanbaru. Objek penelitian adalah surat kabar harian MX Pekanbaru edisi Januari 2010.

Populasi dan Sample Penelitian Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah isi surat kabar harian MX Pekanbaru yang terdiri dari edisi Januari 2010.

Sampel dalam penelitian disini adalah *lead* (teras berita) pada berita kriminal yang terbit pada edisi pagi selama 1 bulan penuh pada bulan edisi Januari 2010. pengambilan sampel secara langsung ke lapangan dan sekaligus dijadikan sebagai penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi. Teknik Analisa Data dalam penelitian menggunakan teknik analisa isi.

Hasil Dari hasil analisa data sebagaimana teradapat pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru dapat dikatakna cukup baik sesuai dengan pedoman *lead* (teras berita) dengan nilai 74%. Hal ini dapat dilihat dari kebenaran dan kesalahan penerapan pedoman.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAKSI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Istilah	3
D. Permasalahan.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	6
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematikan Penulisan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Surat Kabar Pekanbaru MX	26
B. Visi dan Misi Surat Kabar Pekanbaru MX.....	27
C. Struktur Organisasi Surat kabar Pekanbaru MX	27
D. Sistem Kerja Surat Kabar Pekanbaru MX.....	30
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penerapan peodman <i>lead</i> (teras berita) Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian MX Pekanbaru	32
B. Kemampuan Wartawan	37
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Penerapan peodman <i>lead</i> (teras berita) Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian MX Pekanbaru	39
B. Kemampuan Wartawan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemberitaan tentu tidak lepas dari judul berita, *Lead* (teras berita) dan isi berita itu sendiri, dari ketiga hal tersebut (judul berita, teras *Lead* (teras berita) dan isi berita) saling tergantung antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Apabila dalam pembuatan berita tanpa judul orang akan bingung dan begitu juga dengan *Lead* (teras berita) dan isi. Oleh karena itu seorang wartawan sebelum ia menulis berita maka perlu menuliskan judul, selanjutnya teras berita dan isi berita.

Dalam penulisan *Lead* (teras berita), seorang wartawan dituntut harus benar-benar memahami dan mengetahui dalam penerapannya sehingga berita yang ditulis mempunyai kualitas baik dari segi bahasa, kualitas berita dan nilai jual. Dengan penulisan teras berita yang sesuai dengan aturannya maka secara otomatis pembaca mudah untuk mengetahui isi berita, walaupun pembaca tidak selesai membaca berita (isi berita), sebab teras berita sudah dapat dikatakan mewakili atau mencerminkan dari keseluruhan isi berita itu sendiri.

Dengan demikian *Lead* (teras berita) yang ditulis wartawan tidak hanya sekedar menulis dan asal siap, tetapi ia (wartawan) harus benar-benar mengetahui bagaimana penulisan *Lead* (teras berita) yang baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh peraturan yang ada, misalnya dalam penulisan *Lead* (teras berita) harus mengetahui unsur 5W+ I H (yakni singkatan dari *what, who, when, where, why, dan how*) dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dari persyaratan nilai-nilai berita khususnya dalam pembuatan *Lead* (teras berita), maka sebuah *Lead* (teras berita) yang dimuat dalam surat kabar harus benar-benar berkualitas, sebab tanpa adanya kualitas

berita, maka media bisa mengalami kemunduran dan kehancuran. Oleh karena itu seorang wartawan benar-benar harus memperhatikan penulisan *Lead* (teras berita) itu sendiri. Dengan adanya *Lead* (teras berita) yang menarik, maka mudah untuk mempengaruhi untuk membeli, membaca dan sebagainya. Misalnya saja MX Pekanbaru wartawan harus dituntut mampu membuat *Lead* (teras berita) yang berkualitas sesuai dengan pedoman *Lead* yang telah ditetapkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia.

Fenomena yang ada di lapangan (surat kabar MX) Kota Pekanbaru surat kabar yang memberikan perhatian khusus terhadap berita-berita kekerasan dan kejahatan yang terjadi khususnya Riau, surat kabar ini beralamat di Jl. K H Ahmad Dahlan No. 14 Sukajadi Pekanbaru. Surat kabar Pekanbaru MX ini adalah perubahan dari Pekanbaru Pos yang telah mengubah isi pemberitaannya dari berita kriminal ke berita daerah. Isi keseluruhan dari surat kabar Pekanbaru MX; berita kriminal, olah raga, selebriti, profil, cerita misteri dan gaya hidup.

Dalam penyajian berita perlu memperhatikan pedoman penulisan, baik itu berita secara keseluruhan ataupun penulisan *Lead* secara khusus. Sebagai teras berita (*Lead*) menjadikannya begitu penting dalam sebuah berita, sebab bagi sebagian orang waktu untuk membaca keseluruhan berita itu tidak mungkin makanya pembaca hanya membaca yang penting saja.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti kasus ini, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti untuk mengetahui kebenaran secara ilmiah Maka penulis dapat menuliskan judul penelitian yaitu : " PENERAPAN PEDOMAN LEAD BERITA DALAM PENULISAN *HEAD LINE* BERITA KRIMINAL PADA SURAT KABAR HARIAN MX PEKANBARU".

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut penulis judul tersebut perlu diteliti karena untuk mengetahui bagaimana menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru
2. Judul ini berkaitan dengan studi ilmu komunikasi jurusan jurnalistik, yang penulis geluti sehingga dapat membantu menambah wawasan bagi masyarakat khususnya mahasiswa.
3. Penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, biaya, buku pendukung dan lainnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari distorsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu menjelaskan variabel-variabel tersebut, nantinya akan digunakan sebagai patokan dalam penelitian. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah melakukan aplikasi di lapangan (Ali, 2003: 451)
2. *Lead* (teras berita) adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. (Sumadiria, 2005: 126).
3. *Head line* adalah berita diterbitkan yang menjadi berita utama dan diletakan pada halaman pertama (Widodo, 1997: 17),
4. Berita kriminal adalah kejahatan, pelanggaran hukum yang dapat dihukum menurut undang-undang (Indrawan, 2003:314).
5. Surat kabar adalah suatu media yang digunakan wartawan untuk menulis berita seperti surat kabar harian, mingguan, dan majalah (Pers dalam arti

sempit), (Widodo, 1997:6), dalam hal ini surat kabar MX bagian dari pers itu sendiri.

6. MX Pekanbaru adalah salah satu media cetak yang menerbitkan berita harian MX Pekanbaru, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah edisi Januari 2010 yang terbit pagi hari

D. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat kesalahan penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulis *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru
2. Masih kurang menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam menuliskan pedoman *Lead* dalam penulisan *Lead* (teras berita).
3. Wartawan dalam menulis lead tidak sesuai dengan persyaratan penulisan *lead* berita
4. masih terdapat kekurangan kemampuan wartawan dalam menerapkan *lead* berita

2. Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

2. Bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Untuk mengetahui penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah hingga terarahnya penelitian, adapun yang diteliti penerapan pedoman lead berita dan kemampuan wartawan selanjutnya hanya meneliti tentang berita kriminal *head line* yang terbit pada pagi hari, edisi Januari 2010

E. Tujuan dan Guna penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru
2. Kegunaan penelitian
 - a. Penelitian, sebagai informasi pengetahuan mengenai penulisan bahasa berita khususnya dalam penulisan *Lead* (teras berita)
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yakni wartawan MX Pekanbaru pada umumnya khususnya mahasiswa
 - c. Sebagai memenuhi tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis akan menjelaskan secara teori-teori sebagai pendukung dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis dapat menuliskan atau menjelaskan. Adapun kerangka teori dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Penerapan *Lead* (teras berita)

Dalam penerapan lead dalam sebuah berita merupakan yang harus dilakukan oleh seorang wartawan, dengan adanya penerapakan lead berita dalam sebuah berita yang diterbitkan oleh media cetak, maka berita tersebut akan mudah dipahami, dibaca dan mudah untuk mengetahui apa isi berita tersebut, walaupun si pembaca tidak membaca habis berita terebut.

Dalam penerapan *lead* berita tentu tidak lepas dari persyaratan *lead* itu sendiri, dalam penerapan *lead* berita tersebut tentu haruslah orang-orang yang memahami, mengetahui dan harus mempunyai kemampuan sehingga berita yang diterbitkan mempunyai kualitas.

Adapun definisi dari penerapan adalah melakukan aktivitas sesuatu yang diaplikasikan ke lapangan, dengan artikata seseorang yang melakukan penerapan sesuatu terhadap apa yang dikerjakan (Internet, <http://www.yahoo.com>).

Sedangkan menurut Budiman (2003:34) penerapan adalah mengaplikasikan apa yang dipelajari oleh seseorang ke lapangan dunia kerja atau menerapkan antara teori dan praktek.

Adapun yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan pedoman lead dalam penulisan berita yang dilakukan oleh wartawan surat kabar MX Pekanbaru.

1. Fungsi *Lead* (teras berita)

Lead (teras berita) mempunyai empat macam fungsi, diantaranya adalah

1. Atraktif

Fungsi peratama teras berita lebih banyak menyentuh wilayah psikologis pembaca. Mereka diusik, dicubiti, atau dibangunkan terlebih dahulu ingatan dan perhatiannya untuk tidak melewatkan deretan berita yang sudah dihidangkan. Seperti dikemukakan para pakar komunikasi, proses komunikasi efektif akan didahului dengan tiga tahapan yakni perhatian, pengertian, dan penerimaan. Mereka tidak mungkin mengerti apalagi menerima pesan yang disampaikan, apabila secara kejiwaan, mereka tak memiliki perhatian atau tak tertarik dengan apa yang akan atau sedang dibicarakan.

2. Introduktif

Lead (teras berita) yang baik harus mampu menjawab pertanyaan siapa melakukan apa, kapan dimana, mengapa, dan bagaimana (*who, what, when, where, why, how*). Ini berarti teras berita harus memuat kalimat topik yakni pernyataan tentang isi pokok berita yang sudah dibatasi ruang lingkupnya secara spesifik sesuai dengan rumusan 5W + 1H dan tulisan dengan menggunakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*).

3. Korelatif

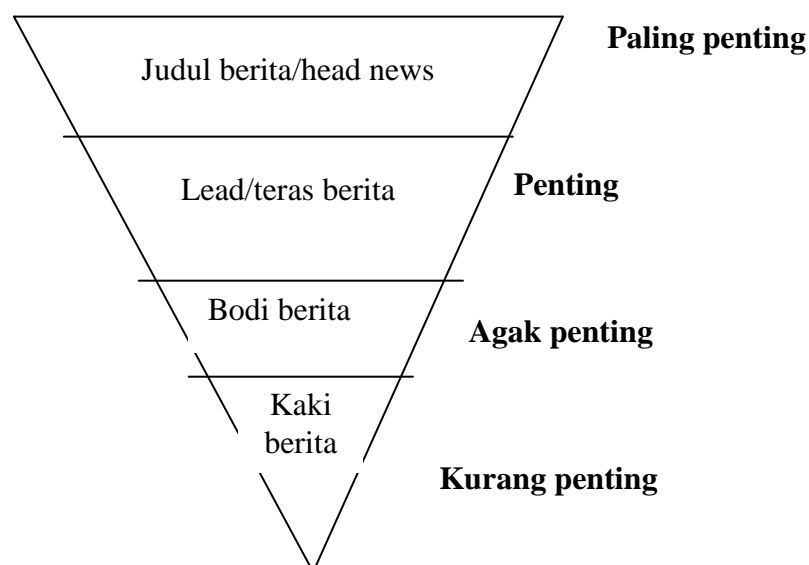
Kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis dalam *Lead* (teras berita) harus dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya. *Lead* (teras berita) sebagai bagian pembukaan bertugas sebagai penghubung dengan dua bagian yang lain, yakni bagian perangkai (*bridge*) dan bagian tubuh (*body*).

4. Kredibilitas

Fungsi *Lead* (teras berita) tidak hanya menyangkut masalah teknis seperti atraktif, introduktif, dan korelatif. Ada juga fungsi lain yang menyangkut masalah akademisi. Fungsi yang bersangkutan dengan kategori dan bobot akademis pada *Lead* (teras berita) disebut fungsi penumbuhan kredibilitas jurnalis sekaligus kredibilitas media (Sumadiria, 2005: 126-128)

2. Susunan *Lead* berita

Pembuatan lead dengan gaya piramida terbalik selalu dimulai dari yang terpenting menuju ke arah yang kurang penting. Untuk itu lead harus mengandung unsur yang paling penting dari berita itu. Kalimat berikutnya harus mendukung dan mempunyai hubungan yang paling dekat dengan kalimat lead itu. Begitu pula pada kalimat selanjutnya isi harus mendukung kalimat sebelumnya. Pada bagian akhir berita dijelaskan dengan keterangan yang relevan dengan keseluruhan isi berita



GBR. 1.1.Lead Berita Piramida Terbalik

Dengan demikian, unsur-unsur yang penting dalam suatu berita yang dicerminkan dengan konsep 5W + 1H tidak harus ditumpuk semuanya dalam lead. Berita langsung yang tertulis dengan gaya piramida terbalik yang biasanya menekankan unsur-unsur 5W + 1H tidak mengharuskan semua unsur itu berada di lead. Piramida terbalik ini mempunyai keuntungan diantaranya adalah:

1. Dapat dipakai untuk menarik perhatian
2. Efisiensi waktu pembaca surat kabar atau majalan
3. Praktis (Widodo, 1997:40- 44)

3. Lead (Teras Berita)

Lead (teras berita) berarti “yang di atas”, “yang di depan”, dan “yang memimpin”. Karena itu, *Lead* atau teras atau into dalam berita ialah sebuah kalimat atau sejumlah kalimat pertama pada sebuah berita yang dimaksudkan untuk menarik minat agar khalayak (penonton, pendengar, pembaca) mengikuti berita itu. Juga dimaksudkan untuk membuat jalan supaya alur berita jadi lancar dan untuk menekankan arti berita. (Tebba, 2005:96). *Lead* (teras berita) dalam pemahaman secara teknis jurnalistik adalah pragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. (Sumadiria, 2005: 126). Sedangkan menurut Widodo (1997:45) *Lead* (teras berita) adalah bagian berita yang terletak dialinia-alinia/peragraf pertama. Dalam dunia wartawan atau disiplin ilmu komunikasi, teras berita juga disebut *Lead*.

Jadi dari definisi diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sementara, *Lead*/teras berita merupakan salah satu bagian dari berita yang telah ditulis wartawan yang mempunyai letak diawal sebelum isi berita, dimana *Lead* (teras berita) ini mempunyai arti penting dalam sebuah berita. Dengan adanya *Lead* (teras berita) maka memudahkan seorang pembaca untuk mengetahui peristiwa yang terjadi walaupun ia tidak membaca habis berita tersebut. Hal ini senada

dengan apa yang dikatakan oleh tokoh jurnalistik yang telah dikutip oleh Widodo (1997:45) " wartawan dalam menulis berita sangat penting untuk menentukan *Lead* (teras berita) (teras berita)". Gagal menentukan *Lead* (teras berita), berarti gagal menarik simpatik pembaca. Sebab, kesan pertama akan penting bagi hal-hal yang berikutnya terutama dalam menarik perhatian pembaca. *Lead* (teras berita) merupakan pemulaan atau introduksi suatu berita dan sekaligus berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, setelah membaca judul.

Menurut keputusan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) ada sepuluh pokok yang penting yang berhubungan dengan penulisan *Lead* (teras berita) yaitu:

1. *Lead* (teras berita) harus menepati alinia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat.
3. *Lead* (teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikain rupa.
5. Dalam penulisan teras berita, hal yang begitu mendesak namun fungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what* (siapa).
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia.

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan unsure *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita (Widodo,1997:45-47).

4. Pembagian *Lead* (teras berita)

Berdasarkan jenisnya *Lead* (teras berita) atau teras berita sedikitnya dibagi kepad 12 jenis:

- a. *Who Lead* (teras berita siapa).

Dibagi atas dua jenis: *who lead* (teras berita siapa individu) dan *Lead* (teras berita) siapa institusi. *Lead* (teras berita) siapa individu, berarti pelaku peristiwanya menunjukkan kepada seseorang, berikut nama, identitas, pekerjaan, profesi, atau kedudukan dan jabatan yang disandangnya. *Who Lead* (teras berita) siapa institusi, berarti pelaku peristiwanya bukanlah individu atau perseorangan melainkan suatu institusi, lembaga, atau organisasi. Sifatnya kolektif. Jadi bobot berita bukanlah apa yang dilakukan seseorang, melainkan apa yang dikerjakan suatu organisasi, lembaga, badan, perusahaan, atau instansi secara keseluruhan.

- b. *What Lead* (teras berita apa).

Nilai berita juga bisa ditentukan oleh apa peristiwa yang terjadi. Sebagai contoh, pesawat terbang jatuh, kapal tenggelam, pasar

musnah terbakar, pemukiman terendam, semuanya menunjukkan kepada kekuatan peristiwa, dan bukan menyebut nama seseorang atau sekelompok orang yang menyatakan atau bahkan yang menjadi penyebab musibah tersebut.

c. *when Lead* (teras berita kapan).

Cara termudah mengenali *when Lead* adalah dengan menemukan pernyataan tentang waktu pada awal kalimat teras berita seperti pukul {jam-menit-detik}, nama hari, pekan, bulan, tahun, windu, dasawarsa, dan abad.

d. *Where Lead* (Teras berita dimana).

Teori jurnalistik meningkatkan, factor lokasi atau tempat, sering menjadi penyebab pemicu peristiwa yang sangat mengejutkan. Sebagai contoh, tak ada bencana yang paling dahsyat dan paling mengerikan dalam satu abad terakhir di Indonesia, kecuali gempa dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumut pada 26 Desember 2004. setidaknya seratus ribu orang tewas dan belasan ribu lainnya dinyatakan hilang.

e. *Why Lead* (Teras Berita Mengapa)

Dalam teori jurnalistik dikenal salah satu cerita nilai berita (*news Value*) yang mampu melakukan eksplanasi sekaligus prediksi tentang penyebab sekaligus dampak dari suatu peristiwa yang terjadi pada suatu tempat, kota, atau negara. Criteria itu yakni *News has impact*. Berita adalah apa saja yang menimbulkan dampak, akibat, atau

terjadinya perubahan dalam kehidupan individu dan kolektif suatu kelompok, masyarakat, dan bahkan suatu bangsa.

f. *How Lead* (Teras berita Bagaimana).

Teras berita bagaimana (*how lead*) umumnya lebih banyak terjadi pada peristiwa yang bersifat positif. Aktifitas yang berkaitan dengan program rehabilitasi, rekonstruksi, revitalisasi, resosialisasi, reinvestasi, akan lebih menarik diangkat sebagai berita dengan menggunakan teras berita *How*. Unsur *how*, akan diketahui seberapa besar dana yang akan dikeluarkan, berapa banyak tenaga yang terlibat, strategi macam apa yang dipilih, dan kebijakan seperti apa yang digulirkan.

g. *Contrast Lead* (teras berita kontras).

Teras berita kontras banyak ditemukan pada berbagai peristiwa kriminal dan hukum. Cara termudah untuk mengenali teras berita *Contrast Lead* adalah dengan memperhatikan isinya, apakah terdapat fakta atau perilaku yang berlawanan dengan yang seharusnya dilakukan oleh si pelaku peristiwa.

h. *Quotation Lead* (teras berita kutipan).

Teras berita kutipan (*quotation Lead*), dipilih dengan pertimbangan unsur perkataan langsung yang dilontarkan oleh nara sumber atau pelaku peristiwa. Teras berita kutipan harus memenuhi tiga syarat: (1) perkataan langsung nara sumber yang dikutip dinilai sangat penting atau luar biasa, (2) jelas, ringkas, dan tegas, dan (3)

mencerminkan watak pribadi, kebiasaan, atau gaya kepemimpinan nara sumber tersebut.

i. *Question Lead* (teras berita pertanyaan).

Teras berita pertanyaan (*question Lead*), berisi pertanyaan yang dilontarkan nara sumber dengan syarat menarik atau penting, ringkas dan tegas, dan mencerminkan karakter pribadinya. Teras berita bertanya, termasuk yang jarang ditemukan dalam halaman-halaman surat kabar, tabloid, dan majalah kita. Para reporter cenderung kurang menyukai teras berita ini.

j. *Descriptive Lead* (teras berita pemaparan).

Teras berita pemaparan (*descriptive Lead*), sesuai dengan teori jurnalistik, pelukisan suasana dalam suatu peristiwa tertentu secara diskriptif dinilai lebih efektif dibandingkan dengan cara lain.

k. *Narative Lead* (teras berita bercerita).

Teras berita bercerita dipilih berdasarkan realitas cerita yang terdapat dalam suatu peristiwa. Ditulis dengan mengikuti kaidah gaya penulisan cerita pendek. Teras berita jenis ini digolongkan kedalam jurnalistik sastra, disyatakan mendalami dan menjiwai pola dan teknik penulisan cerita fiksi.

l. *Exclamation Lead* (teras berita menjerit) teras berita menjerit dipilih berdasarkan keyakinan unsure jeritan atau teriakan yang dilontarkan nara sumber atau pelaku peristiwa (Sumadiria, 2005: 129-146).

b. Berita Kriminal

Berita adalah pernyataan bersifat umum dan aktual, disiarkan oleh surat kabar (media massa) dibuat oleh wartawan untuk kepentingan pembaca atau

informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang banyak dan mempunyai kekuatan untuk membangkitkan selera untuk mengikuti (Soenarjo dan Djoenaesih, 1997:45). Menurut Totok (2001:46) berita berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *vrit* yang dalam bahasa inggrisnya disebut *write*, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut *vritta* artinya kejadian atau yang lebih terjadi. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta.

Dalam menyampaikan informasi berita sebuah media harus memperhatikan nilai-nilai berita hingga dapat memberikan kepuasan kepada khalayak pembaca, sedangkan nilai-nilai berita yaitu:

1. *Signifikance* (penting) yaitu: kejadian yang memungkinkan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *Magnitudi* (besar) yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik pembaca.
3. *Time liness* (waktu) yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru dikemukakan.
4. *Proximiti* (dekat) yaitu kejadian yang dekat dari pembaca pendekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* (tenar) yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.
6. *Human inters* (manusiawi) yaitu kejadian memberikan sentuhan perasaan bagi pembaca (Yanuar, 1992:20).

Selain diatas, perlu juga seorang wartawan lebih mengetahui teknik penulisan berita. Adapun yang harus dilakukan yaitu mengenai mencari unsur-unsur berita yang meliputi (5 W +1 H), yaitu :

1. *What* (Apa), pertanyaa apa tidak selalu menggambarkan akibat dari suatu tindakan. Adakalanya pertanyaan apa merupakan penyebab daru suatu kejadian.
2. *Who* (Siapa), pernyataan sipa atau who jawabannya adalah manusia.
3. *Where* (di mana) harus menjelaskan dengan tepat tempat suatu kejadian atau peristiwa berlangsung. Nama tempat harus digambarkan dengan jelas.
4. (*When*) (bilamana), unsur waktu (*time*) yang merupakan jawaban atas pertanyaan bilamana (*when*), harus diliput dengan baik oleh wartawan, sebab unsur waktu mempunyai nilai penting.
5. *Why* (mengapa) jawaban atas mengapa, adalah merupakan kelanjutan dari pertanyaan apa.
6. *How* (bagaimana) pertanyaan bagaimana harus menggambarkan keadaan atau proses dan suasana atas sebuah peristiwa yang terjadi (Widodo,1997:32-34)

Adapun yang dimaksud dengan berita dalam penelitian ini adalah berita kriminal yang telah ditulis oleh wartaw dan disampaikan kepada masyarakat pembaca. Berita kriminal disini adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat dalam media pers, baik itu isi surat kabar, di majalah, radio maupun televisi (Widodo, 1997:17). Kriminal adalah kejahatan, pelanggaran hukum yang dapat dihukum menurut undang-undang (Indrawan, 2003:314).

Berita kriminal adalah informasi yang disampaikan media massa baik elektronik ataupun media cetak yang berhubungan dengan peristiwa atau tindakan kejahatan yang dapat menghilangkan nyawa atau dapat merugikan orang lain yang melanggar hukum baik pidana atau perdata (Arifin, 1997:78).

c. Surat Kabar

1. Pengertian Surat Kabar

Kehadiran surat kabar memberikan informasi kepada masyarakat tentu menampilkan berita yang dapat menarik perhatian masyarakat pembaca. Oleh karena itu surat kabar harus mampu memberikan yang terbaik dalam menyampaikan beritanya baik dari segi kualitas berita, penulisan bahasa jurnalistik, kode etik jurnalistik khususnya dalam penulisan *Lead* (teras berita).

Surat kabar adalah suatu media yang digunakan wartawan untuk menulis berita seperti surat kabar harian, mingguan, dan majalah (Pers dalam arti sempit), (Widodo, 1997:6). Surat kabar adalah lembaga kemasyarakatan, alat revolusi yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat foto, klise, mesin-mesin stenlis atau alat-alat teknis lainnya. Selain itu surat kabar mempunyai ciri-ciri khas, yang dapat ditandai oleh isinya yang bersifat universal dan aktual, terbuka bagi semua orang dan terbitnya teratur dalam waktu tertentu. (Arifin, 1984: 25).

2. Jenis Surat Kabar

a. Surat kabar ditinjau dari segi politik dapat dibagi yaitu:

1. *News paper* adalah dalam arti kata sebenarnya, surat kabar yang hanya berisi berita (dalam arti luas) tanpa menyiarkan *views* sendiri, tanpa tajuk rencana atau karangan karangan redaksional yang berisikan pendapat. Surat kabar seperti ini sering terdapat pada negara yang melakukan sensor. Walaupun demikian tetap menjalankan politik jurnalistiknya, tetapi dalam bentuk *safe*.
2. Surat kabar bebas (*independen*) adalah surat kabar yang bukan partai politik ataupun pemerintah. Surat kabar ini menjalankan politik peribadi selaras dengan politik atau kepentingan peribadi, terutama terdapat pada negara dengan sistem politik dan ekonomi liberal, dimana pers merupakan suatu fenomena ekonomi.
3. Surat kabar partai yaitu surat kabar yang terang terangan menamakan dengan suatu partai politik dan mendukung partai tersebut.
4. Surat kabar pemerintah adalah surat kabar yang terang-terangan organisasi pemerintah atau suatu badan pemerintah sedangkan haluan politik sesuai dengan politik pemerintah.

b. Surat kabar menurut penyebarannya dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Surat kabar (media cetak) mingguan/*weekly paper*
2. Surat kabar (media cetak) harian kecil/*small daily*
3. Surat kabar (media cetak) menengah oplahnya/*sup metropolitan*
4. Surat kabar (media cetak) yang oplahnya besar/*metropolitan pers* (Riyati dan Teguh, 1981: 54-56).

Menurut Prof. Albert Surat kabar dapat dibagi kepada beberapa golongan yaitu:

1. Surat kabar yang terbit setiap hari memuat berita-berita yang bermanfaat dari kejadian-kejadian dimana surat kabar itu terbit dipandang aktual, penting, menarik bagi rakyat setempat.
2. Surat kabar memuat berita khusus seperti memuat tentang ekonomi, agama dan lainnya.
3. Surat kabar terbit satu minggu satu kali, dua minggu dua kali, tiga minggu tiga kali, biasanya surat kabar seperti ini tidak memuat seperti surat kabar harian.
4. Surat kabar tabloid/gambar biasanya berita-beritanya bersifat sensasional, emosional dan menghebohkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Surat Kabar/Media cetak

a. Kelebihan Surat Kabar

Kelebihan dari surat kabar tersebut adalah:

1. Komunikasi atau pembaca lebih bebas atau lebih santai dalam waktu membaca, dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mendengarkan radio atau menonton televisi.
2. Dapat dibaca secara pelan-pelan kalau perlu diulangi bahkan dapat disimpan sebagai dokumentasi.

Selain mempunyai kelebihan surat kabar tentunya mempunyai kelemahan yaitu:

b. Kelemahan surat kabar

1. Tidak mempunyai suara seperti radio, televisi, sebab suara membantu efektifitas komunikasi.
2. Jangkauannya agak terbatas pada mereka yang mampu membaca bahkan pada *printed massa* media tertentu, terbatas pada orang pendidikan tertentu pula.
3. Harus ada usaha atau kemauan untuk membaca dalam arti yang lebih luas lebih aktif dari pada mendengar atau memantau TV dan film.
4. Kelemahan adalah terutama pada negara yang sedang membangun, kemudian dicetak maka soal aktualitas terutama sampainya kepedesaan masih kalah dengan radio dan televisi (Soenarjo dan Djourmasih, 1995:218-219).

4. Fungsi surat kabar (pers) itu adalah:

1. Informasi (*to inform*) untuk memberi informasi atau kabar kepada masyarakat atau pembaca.
2. Pendidikan (*to education*) pers berfungsi sebagai pendidik melalui berbagai macam tulisan-tulisan atau pesan yang di muat oleh media.
3. Kontrol (*to controle*) pers di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran sebagai kontrol sosial, memberikan kritik yang bersifat membangun berguna bagi masyarakat secara umum
4. Pers berfungsi (*to bridge*) sebagai penghubung atau menjembatani antara masyarakat dengan pemerintahan atau sebaliknya
5. Pers berfungsi memberikan hiburan kepada masyarakat (*to eintertain*) (Widodo, 1997 : 7).

Menurut Riady dan Teguh (1981: 6-7) fungsi surat kabar (media cetak) ada beberapa hal yaitu:

1. Menyiarkan berita (*publishing the news*)
2. Memberikan komentar terhadap berita (*commenting on the news*)
3. Penghibur pembaca (*entertaining readers*)
4. Menolong pembaca (*helping readers*)
5. Mempertemukan (*publishing advertising*) pihak yang menawarkan kebutuhan dengan pihak yang membutuhkan dengan jalan menyewakan ruang dan waktu.

2. Konsep Operasional

Dalam penulisan konsep ini merupakan untuk memudahkan sebagai acuan dalam penelitian sehingga tidak terjadinya kesalahan yang fatal. Adapun indikator dari pedoman penulisan *Lead* (teras berita) yang dilakukan wartawan MX pekanbaru dalam menulis berita kriminal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat.
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia.
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yaitu metode yang menganalisa tentang isi (Jalaludin Rachmat,2002:45).

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di surat kabar harian MX Pekanbaru yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No:14, Sukajadi Pekanbaru

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian

Menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penerapan pedoman penulisan *Lead* (teras berita) MX Pekanbaru.

b. Objek penelitian

Menjadi objek dalam penelitian ini adalah berita kriminal surat kabar harian MX Pekanbaru edisi Januari 2010

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah isi surat kabar harian MX Pekanbaru yang terdiri dari.
- b. Sampel dalam penelitian disini adalah lead (teras berita) pada berita kriminal yang terbit pada edisi pagi selama 1 bulan penuh pada bulan edisi 1 Januari 2010. Pengambilan sampel secara langsung ke lapangan dan sekaligus dijadikan sebagai penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung lapangan yaitu pada media surat kabar harian MX Pekanbaru yang berhubungan penulisan *lead* (teras berita) berita kriminal.
- b. Wawancara adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, wawancara ini dilakukan kepada wartawan surat kabar harian MX Pekanbaru.

- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian, tulisan berita kriminal yang terbit pada pagi hari, sejarah berdirinya surat kabar harian MX Pekanbaru.jumlah wartawan, visi dan misi, sarana-prasarana dan struktur organisasi surat kabar harian MX Pekanbaru.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu Berdasarkan pendapat Mc Quail yang dikutip oleh Dedi N Hidayat (2001:335-336), pendekatan dasar Analisis Isi sebagai berikut ” Pendekatan dasar dalam menerapkan teknik penelitian ini adalah : Pertama, memilih sampel dari populasi yang pada akhirnya nanti digunakan untuk penelitian. Kedua, menetapkan kerangka konsep dan kategori yang akan diteliti. Ketiga, memilih unit analisis yang akan dipakai dalam penelitian, apakah itu kalimat, pemakaian judul, tubuh berita, foto dan lain sebagainya. Keempat, menyesuaikan isi dengan kerangka kategori persatuan unit yang dipilih. Kelima, mengungkapkan distribusi menyeluruh dari frekuensi yang telah didapat dalam penelitian.

Metode analisis isi terdiri atas dua jenis, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Analisis isi kuantitatif akan melahirkan data kuantitatif dan karenanya tidak akan mencerminkan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Itulah sebabnya analisis isi kuantitatif perlu diikuti analisis isi kualitatif (Jalaludin Rachmat,2002:45).

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat baik apabila mencapai nilai 76%-100%.
2. Cukup baik apabila mencapai nilai 56%-75%.
3. Kurang baik apabila mencapai nilai 40%-55%
4. Tidak baik kurang apabila mencapai dari 40% (Suharsimi,1998:246).

Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Penjelasan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan rumus (Anas, 1994: 40).

H. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab Pendahuluan Yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah berdirinya kabar harian MX Pekanbaru, jumlah wartawan, visi dan misi, sarana-prasarana kabar harian MX Pekanbaru.

BAB III Penyajian Data

BAB IV Analisa Data

BAB V Penutup

Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Surat Kabar Pekanbaru MX

Surat kabar Pekanbaru MX pada mulanya sama dengan Pekanbaru Pos, yaitu tabloid mingguan yang diberi nama Utusan. Tabloid ini berdiri sejak tahun 1998, yang bertemakan Koran Masuk Desa (KMD), karena sasaran pembacanya adalah masyarakat desa.

Satu tahun kemudian (tahun 1999) Tabloid Mingguan berubah menjadi koran harian dengan nama masih tetap utusan. Karena minat pembacanya semakin banyak, maka pada tanggal 1 Juni 2000 oleh Manajemen Perusahaan Koran Utusan dirubah menjadi Surat Kabar Pekanbaru Pos.

Berdirinya surat kabar Pekanbaru Pos untuk menghindari kejenuhan masyarakat terhadap berita politik yang tidak pernah usai. Berdasarkan alasan tersebut manajemen Riau Pos Grup, akhirnya mendirikan sebuah media informasi yang khusus membahas tentang berita-berita kriminal dan entertainment yang terjadi di Riau yang beralamat di Jl. Raya Bangkinag KM 10,5 Pekanbaru karena surat kabar Pekanbaru Pos berada dibawah bendera Riau Pos. Selanjutnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis, kantor sekretariat surat kabar pekanbaru pos pindah ke Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 14 Sukajadi Pekanbaru, Telp. (0761-855785). Keputusan tersebut diambil dimaksudkan agar kinerja redaksi surat kabar Pekanbaru pos lebih efektif, dekat dengan pusat kota metropolis Pekanbaru terkover lebih intensif.

Nama surat kabar pekanbaru pos diambil dari nama tempat yang menjadi komunitas newspaper (koran perkotaan), dengan sumber berita diperoleh dari polisi, jaksa, pengacara, DPRD, Eksekutif, korban, pelaku, akademisi, dll. Sedangkan prosedur pemberitaannya adalah standar atau umumnya surat kabar lainnya. Karena melihat perkembangan media cukup pesat di Pekanbaru maka para pimpinan perusahaan H. Makmur dan pimpinan Redaksi Pekanbaru Pos membagi dua koran Pekanbaru Pos dengan Harian Pagi Pekanbaru MX sebagai panjangan tangan dari koran Pekanbaru Pos(adik dari koran Pekanbaru Pos).

Sebagai surat kabar kriminal yang baru berdiri tahun 2005, surat kabar Pekanbaru MX mampu meningkatkan jumlah audience atau pembacanya. Di awal berdiri surat kabar Pekanbaru MX oplahnya hanya 2000 eksampler perhari dengan jumlah 24 halaman kini oplahnya telah mencapai 10.000 eksampler perhari. Pembaca surat kabar Pekanbaru MX telah tersebar di hampir seluruh Riau, seperti ke Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Dumai, Bengkalis khususnya Riau daratan. Wartawan dan koresponden surat kabar Pekanbaru MX saat ini sekitar 25 orang yang tersebar di wilayah-wilayah tertentu di Riau.

B. Visi dan Misi Surat Kabar Pekanbaru MX

Adapun visi dan misi surat kabar Pekanbaru MX adalah untuk memberikan anjuran-anjuran atau peringatan kepada khalayak tentang kejahatan dan memberikan penerangan hukum kepada pembaca.

C. Struktur Organisasi Surat Kabar Pekanbaru MX

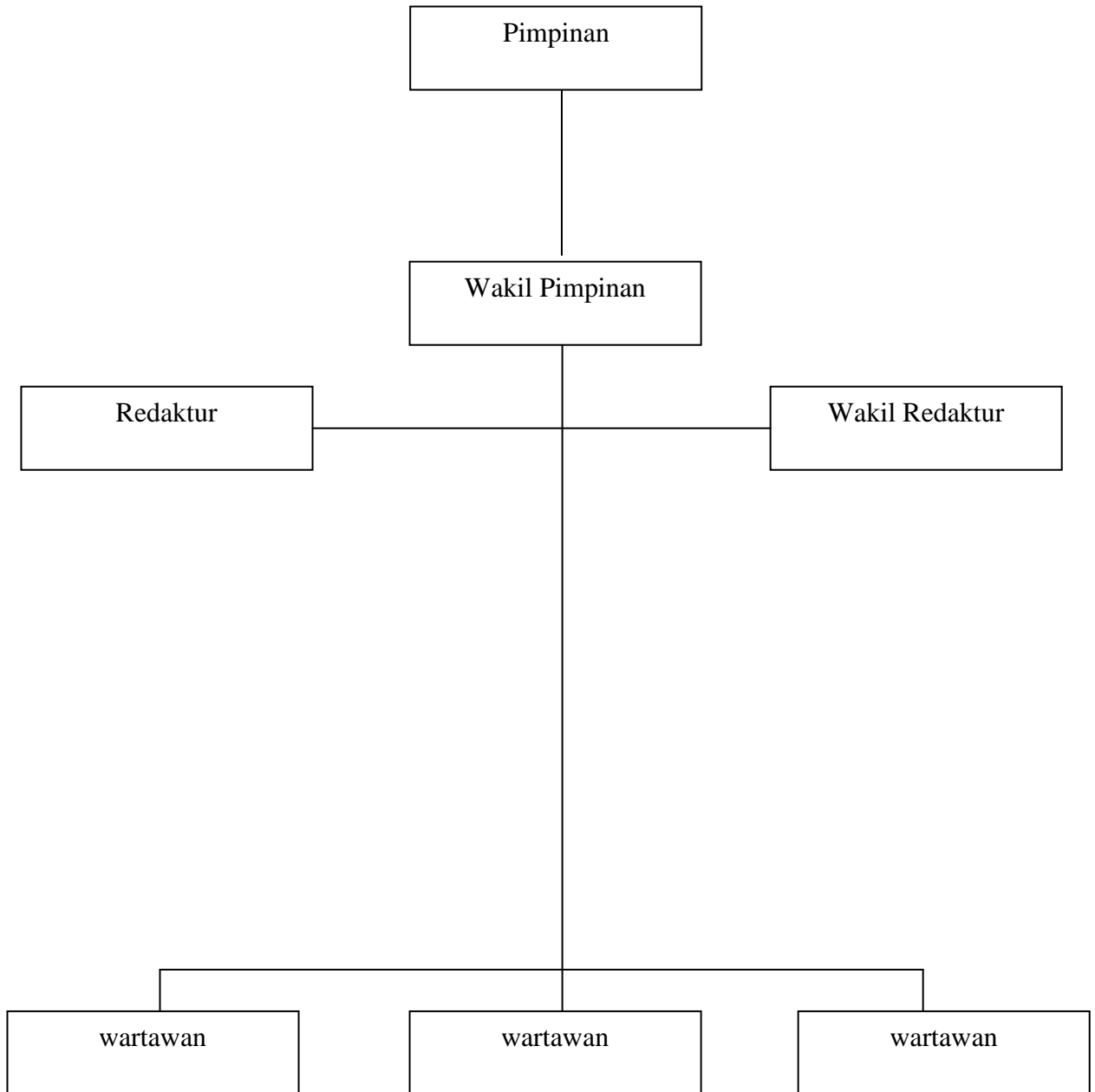
Adapun struktur organisasi surat kabar Pekanbaru MX saat ini dipimpin oleh pimpinan perusahaan yang bernama H. Sucipto, kemudian

pimpinan redaksi dipegang oleh Zulmansyah, Risma sebagai sekretaris. Untuk redaktur pelaksana kompartment dipegang oleh Arief Rahman dan Afriyunir.

Sementara itu redaktur ada sekitar delapan orang, yaitu Khairiman Suyadi, Rinaldi, Syahrul, Efendi Aqil, Hanafi RT, Paboun, Linda Agustin, dan Jajan Rahamdes dengan Asisten Redaktur Nuzulman, sedangkan bagian koordinator liputan saat ini dipegang oleh Al-Zamret Malik dengan asisten koordinator liputan Hermanto Anzam.

Untuk bagian kewartawanan dan koresponden ada sekitar 17 orang, namun sebagian ada yang memegang peranan rangkap. Selain sebagai redaktur atau koordinator liputan mereka juga terjun kelapangan untuk mencari berita. Untuk bagian wartawan saja ada Khairman Suyadi, Rinaldi, Syahrul, Efendi Aqil, Hanafi RT, Paboun, Linda Agustin, dan Jajan Rahamdes. Nuzulman, Rosliana, Nofra Saputra, Alex Candra, Indra Yuni, Kuni Masyrohhanti, Deni Adrian, Ella Susanti. Sedangkan koresponden atau sumber berita yang ada di daerah-daerah ada sekitar sepuluh orang, yaitu Marditono(Dumai), Parno(Ujung Tanung), Yan Faisal(Bagan Siapi-api), Elia Susanti(Duri), Sukardi(Bengkalis), Andre Shahbani(Perawang/Siak), Kasmedi(Rengat), Yusrizal(Kampar), Despandri(Rohul), Amri(Pangkalan Kerinci).

Untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut ini:



Surat Kabar Pekanbaru MX 2010

D.Sistem Kerja Surat Kabar Pekanbaru MX

Dari sajian berita-berita surat kabar Pekanbaru MX yang disajikan pada pembaca adalah berita kriminal yang merupakan berita unggulan yang telah menjadi ciri khas bagi surat kabar Pekanbaru MX.

Pada umumnya setiap surat kabar selalu mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh kru jajaran redaksi, redaktur dan seluruh wartawan. Dalam hal ini setiap surat kabar berbeda-beda cara pelaksanaannya. Ada yang mengadakan setiap hari, seperti pada surat kabar Riau Pos dan ada yang sekali seminggu seperti Tabloid mingguan. Sedangkan surat kabar Pekanbaru MX hanya akan mengadakan pertemuan apabila ada masalah-masalah penting yang perlu dibahas

Pertemuan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan-arahan pada wartawan dan menampung ide atau gagasan yang berkaitan dengan penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan surat kabar Pekanbaru MX bekerja mencari berita sesuai dengan tugas masing-masing. Antara para wartawan harus saling berkomunikasi agar bisa saling mengisi dan tidak terjadi tumpang tindih dalam meliput. Tugas-tugas laporan harus masuk setiap sore dan mengirim laporan kepada koordinator liputan.

Dalam pelaksanaan tugasnya koordinator liputan dibantu beberapa tenaga lain, diantaranya oleh redaktur pelaksana, redaktur halaman, dan asisten redaktur. Umumnya pimpinan redaksi memberikan kepercayaan kepada redaktur pelaksana untuk memilih berita-berita yang akan disajikan.

Redaktur saat itu sebagai pengedit berita kemudian memberikannya kepada redaktur pelaksana untuk dicek ulang. Kemudian ke bagian cetak untuk diformat, setelah semua pada surat kabar Pekanbaru MX selesai, selanjutnya dibawa ke Riau Pos untuk dicetak. Jika ada permasalahan yang berat pada berita terlebih dahulu harus meminta persetujuan redaksi.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab tiga ini penulis menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian dari surat kabar harian MX Pekanbaru. Adapun data yang disajikan ini merupakan tulisan berita kriminal yang terdapat pada halaman depan dan sesuai dengan rumusan masalah, adapun rumusan masalah tersebut adalah bagaimana menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru, dan bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

Untuk mengambil data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan pada bab ini dalam bentuk tabel, dimana setiap terjadi kesalahan dan tidak terjadi kesalahan.

Adapun penyajian data dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

TABEL 1. Naskan Berita

No dan tanggal	Naskah	Terjadi Kesalahan	Tidak terjadi kesalahan
1 januari 2010	Kawanan perampok kian merajarela di Riau khususnya di wilayah Indragiri Hilir (Inhil). Kali ini komplotan tujuh orang pria dengan menggunakan parang dansenjata api (senpi)	2	8
2 januari 2010	Cuaca cerah pagi tahun baru 2010 tidak selamanya membawa peruntungan baik. Seperti yang dialami pengendara Yupter MX ini, Karena maut menjemputnya saat berkendara sepeda motor di Jalan Lintas Timur-tak beberapa jauh dari pasar Tagor-sepeda motornya bertabrakan dengan mobil	4	6
3 januari 2010	Sesosok mayat lelaki, ditemukan membusuk di KM 31 Jalan Lintas Dumai-Rohil, Identitas korban diketahui bernama Syamsul Bahari (57), seorang petani penggarap lahan Koperasi Ikham	2	8
4 januari 2010	Demi mempertahankan hartanya dari aksi perampokan, seorang toke karet Mukri (45) harus rela meregang nyawa. Warga Desa Sungai Banyak Ikan, Kecamatan Kelayang, Inhu, ini tewas setelah pinggangnya ditembak rampok yang ingin merampas uang miliknya	4	6
5 januari 2010	BANGKINANG-Karena kekurangan mental yang dimilikinya, seorang gadis belia berinisial WD (15), menjadi pemuas nafsu empat pemuda. Ironisnya keempat pria yang menggiliri gadis idiot ini adalah sepupunya sendiri beruntung perbuatan “gilir-menggilir” ini diketahui ibu korban yang kemudian melapor ke polisi, sehingga para pelakunya ditangkap	3	7
8 januari 2010	TEMBILAHAN- Bau busuk yang menyengat hidung. Selasa pagi (5/1) pukul 19. 30 WIB, di Jalan Gerilya Lorong Bunga Pandan, Tembilahan Hulu terkuak sudah.	6	4

	Ternyata bau itu berasal dari rumah yang dikontrak Safarudin (52) seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas di kantor Camat Tembilahan Kota.		
9 Januari 2010	Selingkuh itu memang indah jika semuanya berjalan lancar. Tapi kalau kemudian digerebek istri dan terakhir dipolisi, tentu lain pula ceritanya. Gara-gara suami Faj (41) berselingkuh, kini istrinya Ani (36) dilaporkan ke polisi oleh selingkuhannya bernama Mimi (24)	3	7
10 Januari 2010	Duka mendalam dirasakan keluarga Anderson (31) warga Jalan Kereta Api, Gang Kelapa, Marpoyan Damai. Anderson tewas dengan kondisi yang sangat mengenaskan, setelah tubunhya digilas truk fuso yang masuk ke kota pagi itu, Sabtu (9/1) sekitar pukul 10 WIB, di Jalan Tuanku Tambusai persisnya di Jalan Pembangunan, Pekanbaru	3	7
11 Januari 2010	BUNUT- Ramses Simanjatak (33) pengendara sepeda motor Honda Karisma tanpa nomor polisi tewas dengan kondisi mengenaskan. Sementara rekannya Saiful (30) juga mengalami patah pergelangan kaki, luka robek dibibir bawah dan luka robek diperut hingga usus terburai	0	0
13 Januari 2010	Mendung yang menggantung dia tas langit Rumbai seolah turut berduka cita. Dua kecelakaan lalu lintas secara terpisah terjadi di Jalan Yos Sudarso, Senin dan Selasa (11-12/1). Akibatnya, dua korban tewas dengan kondisi kepala pecah, korban pertama Ali Musa (22) mahasiswa Unilak.	3	7
14 Januari 2010	Sakit hati karena ditempeleng dan dituduh telah mengganggu sanga pacar, Aulia Risman (26) nekat menghabiskan temannya sendiri Kamaruzzaman (25). Korban tewas dengan kondisi mengenaskan, dimana tubuh penuh bacokan, kepala terbelah dan leher nyaris putus.	2	8

15 januari 2010	Wanita bernama Khairiyah alias Neneng (28) warga Jalan Khadijah Ali, Senapelan Pekanbaru ini lumayan cerdas. Untuk menghindari dari penangkapan, ia pun meneriaki petugas dengan kata-kata maling	1	9
16 januari 2010	PEKANBARU- Mengaku diperkosa, Bunga (18) nama samaran, melaporkan kasus yang ia alami ke Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPADI) Riau. Dalam laporannya, siswi kelas tiga SMK ini mengaku diperkosa hingga tiga kali oleh Rf (18), warga Jalan Amanah Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.	1	9
Tanggal 17 januari	PEKANBARU- Tiga tahun bukanlah waktu yang sebentar. Apalagi selama itu, rumah yang ditempati tidak ada aliran listrik. Hal itu yang dialami warga Perumahan Dwi Tunggal Arifin Achmad, Marpoyan Damai	4	6
19 januari 2010	Kalau wanita hamil biasanya banyak berpantang, tapi bagi wanita hamil yang satu ini justru sebaliknya. Ia mencopet hingga akhirnya ditangkap polisi. Ya, Hartati (35) warga Jalan Bukit Batu, Tangkerang, Bukit Raya ini nekat mencopet, padahal ia sedang hamil tujuh bulan	3	7
20 januari 2010	PEKANBARU-sebuah gudang tempat penyimpanan minyak CPO di KM 3,. Kelok Ular, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Senin (18/1) sekitar pukul 17.30 WIB digerebek tim Buser Dit Resrim Polda Riau	0	0
21 januari 2010	ANDI Lesang (73) warga Jalan Daeng Toglek, Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat ditemukan tewas di lahan perkebunan yang ia bersihkan. Kondisi korban cukup menyedihkan, dimana sekujur tubuh hangus terbakar. Waktu ditemukan posisi korban telentang dengan tangan menengadah ke atas seperti minta tolong	2	8

22 januari 2010	Pekanbaru-Tim gabungan pemberantas ilegal loging (Ilog) dengan melibatkan personil Polsek Kampar Kiri, Polsek Siak Hulu dan Polres Kampar, Rabu (20/1) menggelar razia sawmil illegal, yang beroperasi di wilayah Kampar	0	10
25 januari 2010	Tak mau menyerah begitu saja begitu akan ditangkap, seorang pengedar sabu-sabu tekat terjun dari lantai tiga. Hotel Aloha di jalan Riau Ujung (22/1) sekitar pukul 02.00 WIB. Dengan ulahnya itu, pengedar bernama Novriandi alias Andi (29) warga Jalan Pemuda, Gang Telkom itu nyaris lolos	3	7
26 januari 2010	Is (48) tak ubahnya manusia berperilaku binatang. Pria paruh baya ini tega memperkosa anak kandungnya sendiri. Bahkan perbuatan biadap sampai empat kali dan semuanya disaksikan istri. Tak kuat lagi menahan deritanya, sang istri berinisial Al (36), warga Kelurahan Bagan Besar Kecamatan Bukit Kampur itu kemudian melaporkan kasus itu ke Polsek Bukit Kapur, Dumai	4	6
27 januari 2010	Terjebak di dalam mobil yang jauh ke sungai membuat empat pria asal Sumatera Utara (Sumut) ini akhirnya tewas di tempat. Ironisnya, poisis sungai yang sempit membuat evakuasi yang dilakukan terkendala. Mobil naas dan para korban, baru bisa dikeluarkan dari sungai setelah pihak kepolisian mendatangkan alat berat.	3	7
28 januari 2010	Seorang oknum polisi bernama briptu bernama Yuri Alpari mengalami luka robek diperut sebelah kiri. Lelaki yang bertugas sebagai anggota di Polisi Desa Simpang Gaung ini ditikam dengan badik (pisau) oleh Mardani (20) yang menjadi TO perampokan sejak tahun 2008 lalu	3	7
29 januari 2010	MISTERI mayat pria terikat tanpa identitas di Jalan Blok14/15 kebun sawit pola KKPA PT Sari Lembah Subur di Desa Dusun Tua Kecamatan Pangkalan Lesung terkuak sudah. Meski polisi belum berhasil meringkus pekunya, namun korban diketahui Sapto Hadi (31) warga KM 60	1	9

	Desa Bukit Kesuma Kecamatan Kuras		
30	Pria berinisial Rj (37) ini memang tidak memiliki rasa kemanusiaan. Sudah tahu salah, ia malah berbuat keji. Dengan mobil, pria yang berstatus PNS ini kemudian sengaja menabrak istrinya. Untungnya nyawa sang istri bisa diselamatkan, namun tak pelak akibat perbuatan brutal itu, sang istri Fatimah (35) harus dilarikan ke unit Gawat Darurat (UGD) Protomo Bagansiapiapi	6	4
31 januari 2010	Ratna (32) seketika terkejut. Tamu yang akan dilayaninya tidak bangun-bangun dari tempat tidur ketika dipanggil. Setelah dicek, pria itu ternyata tidak bernyawa lagi	2	8
Jumlah		65	185

Dari tabel diatas dapat diektahui bahwa penulisan lead berita pada naskah yang terjadi kesalahan berjumlah 65 kali.tidak terjadi kesalahan 185 kali.

B. Kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

Untuk menjawab rumusan masalah kedua ini penulisan melakukan wawancara kepada wartawan berjumlah 3 orang. Adapun hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru?

Kemampuan saya (Herman) dalam menulis berita dapat dikatakan mampu, sebab saya mempunyai latar belakang dari jurusan jurnalistik, selain itu adanya pelatihan-pelatihan jurnalistik baik yang diadakan oleh media MX ataupun pada media lainnya

2. Bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru?

Kemampuan dalam menulis berita khususnya dalam penulisan lead saya (Badol) mampu sebab sering mengikuti pelatihan jurnalistik, pengalaman dan dibantu dengan membaca buku-buku jurnalistik sehingga saya bisa memahami, mengerti dalam penulisan berita khususnya pada *lead* berita

3. Bagaimana kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru?

Kalau membicarakan masalah kemampuan semua itu tergantung dengan diri wartawan masing-masing, apabila wartawan tersebut sering mengikuti pelatihan, pengalaman, mau membaca maka wartawan akan mampu melaksanakan tugas khususnya dalam penulisan berita baik itu pada judul berita, lead berita, isi berita bahkan dalam mendapatkan informasi yang akan dijadikan suatu berita, sedangkan saya (Junaidi Amin) mampu.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

Setelah pada bab ini penulis menganalisa data yang telah disajikan pada bab tiga. Untuk mempermudah terlebih dahulu penulis klasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam analisa data..

Adapun teknik yang digunakan untuk analisa data yaitu teknik analisis isi dengan memadukan kuantitatif, adapun yang dimaksud deskriptif kuantitatif yaitu analisa data dengan menggunakan angka-angka dengan menggunakan tabel dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dari setiap jawaban dan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisa data yaitu Sangat baik apabila mencapai nilai 76%-100%.

1. Cukup baik apabila mencapai nilai 56%-75%.
2. Kurang baik apabila mencapai nilai 40%-55%
3. Tidak baik kurang apabila mencapai dari 40% (Suharsimi,1998:246).

Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Penjelasan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

100% = Ketetapan rumus (Anas, 1994: 40).

TABEL II
REKAPITULASI PENERAPAN PEDOMAN *LEAD* (TERAS BERITA)
DALAM PENULISAN *HEAD LINE* BERITA KRIMINAL PADA SURAT
KABAR HARIAN MX PEKANBARU

NO	Tangga	Terjadi kesalahan		Tidak terjadi kesalahan	
		F	P	F	P
1	1	2	3,2	8	4,3
2	2	4	6,1	6	3,2
3	3	2	3,2	8	4,3
4	4	4	6,1	6	3,2
5	3	3	4,6	7	3,7
6	8	6	9,2	4	2,1
7	9	3	4,6	7	3,7
8	10	3	4,6	7	3,7
9	11	0	0	10	5,4
10	13	3	4,6	7	3,7
11	14	2	3,2	8	4,3
12	15	1	1,5	9	4,8
13	16	1	1,5	9	4,8
14	17	4	6,1	6	3,2
15	19	3	4,6	7	3,7
16	20	0	0	10	5,4
17	21	2	3,2	8	4,3
18	22	2	3,2	8	4,3
19	25	3	4,6	7	3,7
20	26	4	6,1	6	3,2
21	27	3	4,6	7	3,7
22	28	3	4,6	7	3,7
23	29	1	1,5	9	4,8
24	30	4	6,1	6	3,2
25	31	2	3,2	8	4,3
Jumlah		65		185	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi keaslahan berjumlah 65 kali, sedangkan tidak terjadi kesalahan 185 kali. Jadi dapat diambil kesimpulan sementara bahwa penerapan pedoman *lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru telah cukup baik mempedomani penulisan lead berita

TABEL III
REKAPITULASI JAWABAN AKHIR DARI PENERAPAN PEDOMAN *LEAD*
(TERAS BERITA) DALAM PENULISAN *HEAD LINE* BERITA KRIMINAL
PADA SURAT KABAR HARIAN MX PEKANBARU

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Terjadi kesalahan	65	26%
2	Tidak terjadi kesalahan	185	74%
Jumlah		250	100%

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa pada alternatif jawaban terjadi kesalahan mempunyai nilai 65 kali atau 26% dan pada alternatif jawaban tidak terjadi kesalahan mempunyai nilai 185 kali atau 74%. Jadi dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban yang paling tinggi adalah terdapat pada tidak terjadi kesalahan dengan nilai 185 atau 74%.

Jadi penulisan Penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan pedoman *lead* (teras berita) dengan nilai 74%.

Hal ini bisa dilihat dalam penulisan berita, sebagai berikut

Naskah berita tanggal 1 Januari 2010

Kawanan perampok kian merajarela di Riau khususnya di wilayah Indragiri Hilir (Inhil). Kali ini komplotan tujuh orang pria dengan menggunakan parang dan senjata api (senpi). Terdapat kesalahan seharusnya unsur tempat dahulu, dan bahasa kian seharusnya dihilangkan karena termasuk bahasa daerah

Pada naskah berita sebagaimana ditulis diatas terdapat kesalahan atau tidaksesuai dengan indikator ada 2, sedangkan tidak terjadi kesalahan ada 8 kali atau sesuai dengan indikator. Kesalahan dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat.
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia (terjadinya kesalahan) seharusnya disebutkan nama perampok sehingga tidak menjadi pertanyaan si pembaca

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu (terjadi kesalahan) karena tidak didahului unsur tempat, tetapi menjelaskan kawanannya perampok (*who*).
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskan berita tanggal 2 Januari 2010

Cuaca cerah pagi tahun baru 2010 tidak selamanya membawa peruntungan baik. Seperti yang dialami pengendara Yupiter MX ini, Karena maut menjemputnya saat berkendara sepeda motor di Jalan Lintas Timur-tak beberapa jauh dari pasar Tagor-sepeda motornya bertabrakan dengan mobil. Terjadi kesalahan seharusnya unsur tempat terdahulu, sedangkan kalimat “Cuaca cerah pagi tahun baru 2010 tidak selamanya membawa peruntungan baik. Seperti yang dialami pengendara” diletakan pada badan berita/isi beritanya, kesalahan usnur

Pada penulisan berita sebagaimana ditulis, terdapat kesalahan 4 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 6 kali atau sesuai dengan indikator. Kesalahan dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat, terjadi kesalahan seharusnya berita tersebut tidak melebihi dari tiga kalimat.

3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30 sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita, seharusnya tidak dijelaskan tentang pelengkap keterangan, tetapi dimasukkan dalam badan berita atau isi berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia (terjadinya kesalahan) seharusnya disebutkan nama perampok sehingga tidak menjadi pertanyaan si pembaca.
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu (terjadi kesalahan) karena tidak didahului unsur tempat, tetapi menjelaskan pelengkap keterangan.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) diuraikan dalam bagian berita.

Naskah berita tanggal 3 Januari 2010

Sesosok mayat lelaki, ditemukan membusuk di KM 31 Jalan Lintas Dumai-Rohil, identitas korban diketahui bernama Syamsul Bahari (57), seorang petani penggarap lahan Koperasi Ikhram.

Pada penulisan berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali, dapat dilihat sebagai berikut

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat, terjadi kesalahan seharusnya hanya tiga kalimat, tetapi lebih dari 3 kalimat.
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita, terjadi kesalahan, seharusnya keterangan harus dimasukan ke dalam badan berita, kesalahan tersebut adalah ”seorang petani penggarap lahan Koperasi Ikham”. Seharusnya tidak dituliskan pada lead berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.

9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 4 januari 2010

Demi mempertahankan hartanya dari aksi perampokan, seorang toke karet Mukri (45) harus rela meregang nyawa. Warga Desa Sungai Banyak Ikan, Kecamatan Kelayang, Inhu, ini tewas setelah setelah pinggangnya ditembak rampok yang ingin merampas uang miliknya

Pada neulisan berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 7 kali, sedangkan tidak terjadi kesalahan 3 kali, dapat dilihat sebagai berikut

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat, terjadi kesalahan seharusnya hanya tiga kalimat, tetapi lebih dari 3 kalimat
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita, terjadi kesalahan, seharusnya keterangan harus dimasukkan ke dalam badan berita, kesalahan tersebut adalah ”seorang petani

penggarap lahan Koperasi Ikhran”. Seharusnya tidak dituliskan pada lead berita.

6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu. Terjadi kesalahan, seharusnya menjelaskan unsur tempat dan selanjutnya diikuti waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, seharusnya diuraikan pada bagian berita “Demi mempertahankan hartanya dari aksi perampokan”

Naskah berita tanggal 5 Januari 2010

BANGKINANG-Karena kekurangan mental yang dimilikinya, seorang gadis belia berinisial WD (15), menjadi pemuas nafsu empat pemuda. Ironisnya keempat pria yang menggiliri gadis idiot ini adalah sepupunya sendiri beruntung perbuatan “gilir-menggilir” ini diketahui ibu korban yang kemudian melapor ke polisi, sehingga para pelakunya ditangkap

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat, terjadi kesalahan, sebab berita tersebut lebih dari tiga kalimat.
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.terjadi kesalahan karena berita tersebut lebih dari 45 kata
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita. Terjadi kesalahan seharusnya diletakan pada bagian berita “Karena kekurangan mental yang dimilikinya, seorang gadis belia” bukan di lead berita

Naskah berita tanggal 8 Januari 2010

TEMBILAHAN- Bau busuk yang menyengat hidung. Selasa pagi (5/1) pukul 19. 30 WIB, di Jalan Gerilya Lorong Bunga Pandan, Tembilahan Hulu terkuak sudah. Ternyata bau itu berasal dari rumah yang dikontrak Safarudin (52) seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas di kantor Camat Tembilahan Kota

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas tidak kesalahan sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 10 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 9 Januari 2010

Selingkuh itu memang indah jika semuanya berjalan lancar. Tapi kalau kemudian digerebek istri dan terakhir dipolisi, tentu lain pula ceritanya. Gara-gara suami Faj (41) berselingkuh, kini istrinya Ani (36) dilaporkan ke polisi oleh selingkuhannya bernama Mimi (24).

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, tulisan berita diatas masih terdapat kesulitan seharusnya ditulis unsur *who* (siapa) setelah unsur tempat.
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, tulisan berita diatas terdapat kesalahan seharusnya unsur tempat yang ditulis terlebih dahulu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, tulisan berita diatas masih terdapat kesalahan “Selingkuh itu memang indah jika semuanya berjalan lancar” seharusnya diletakan pada tubuh berita karena unsure keterangan (*how*).

Naskah berita tanggal 10 Januari 2010

Duka mendalam dirasakan keluarga Anderson (31) warga Jalan Kereta Api, Gang Kelapa, Marpoyan Damai. Anderson tewas dengan kondisi yang sangat mengenaskan, setelah tubuhnya digilas truk fuso yang masuk ke kota pagi itu, Sabtu (9/1) sekitar pukul 10 WIB, di Jalan Tuanku Tambusai persisnya di Jalan Pembangunan, Pekanbaru

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*(siapa)
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, terdapat kesalahan seharusnya menuliskan unsur siapa (*who*).
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.

9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, masih terdapat kesalahan seharusnya setelah nama siapa (who) diikuti unsur waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, tulisan berita diatas terdapat kesalahan “Duka mendalam dirasakan keluarga” seharusnya kalimat tersebut dimasukan ke dalam tubuh berita, karena keterangan.

Naskah berita tanggal 11 Januari 2010

BUNUT- Ramses Simanjutak (33) pengendara sepeda motor Honda Karisma tanpa nomor polisi tewas dengan kondisi mengenaskan. Sementara rekannya Saiful (30) juga mengalami patah pergelangan kaki, luka robek dibibir bawah dan luka robek diperut hingga usus terburai

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas tidak terdapat kesalahan atau sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 10 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 13 Januari 2010

Mendung yang menggantung dia tas langit Rumbai seolah turut berduka cita. Dua kecelakaan lalu lintas secara terpisah terjadi di Jalan Yos Sudarso, Senin dan Selasa (11-12/1). Akibatnya, dua korban tewas dengan kondisi kepala pecah, korban pertama Ali Musa (22) mahasiswi Unilak

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.

2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*(siapa)
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, tulisan berita diatas masih terdapat kesalahan seharusnya unsur tempat.
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, tulisan berita diatas masih terdapat kesalahan seharusnya unsur tempat terlebih dahulu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, tulisan berita diatas terdapat kesalahan yaitu “Mendung yang

menggantung dia tas langit Rumbai seolah turut berduka cita”
seharusnya dimasukan kedalam tubuh berita.

Naskah berita tanggal 14 Januari 2010

Sakit hati karena ditempeleng dan dituduh telah mengganggu sanga pacar, Aulia Risman (26) nekat menghabisi temannya sendiri Kamaruzzaman (25). Korban tewas dengan kondisi menggenaskan, dimana tubuh penuh bacokan, kepala terbelah dan leher nyaris putus.

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*(siapa)

7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, tulisan berita diatas terdapat kesalahan seharusnya unsur tempat dahulu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, berita diatas terdapat kesalahan yaitu “Sakit hati karena ditempeleng dan dituduh telah mengganggu sanga pacar”. Seharusnya kalimat tersebut dimasukan ke dalam tubuh berita

Naskah berita tanggal 15 Januari 2010

Wanita bernama Khairiyah alias Neneng (28) warga Jalan Khadijah Ali, Senapelan Pekanbaru ini lumayan cerdas. Untuk menghindari dari penangkapan, ia pun meneriaki petugas dengan kata-kata maling

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 1 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 9 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,

3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30 sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, penulisan berita di atas terdapat kesalahan, seharusnya tempat terlebih dahulu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 16 Januari 2010

PEKANBARU- Mengaku diperkosa, Bunga (18) nama samaran, melaporkan kasus yang ia alami ke Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPADI) Riau. Dalam laporannya, siswi kelas tiga SMK ini mengaku diperkosa hingga tiga kali oleh Rf (18), warga Jalan Amanah Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 1 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 9 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu

10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, berita diatas dapat kesalahan, seharusnya kalimat “Dalam laporannya, siswi kelas tiga SMK ini mengaku diperkosa hingga tiga kali oleh” dimasukan kedalam tubuh berita.

Naskah berita tanggal 17 Januari 2010

PEKANBARU- Tiga tahun bukanlah waktu yang sebentar. Apalagi selama itu, rumah yang ditempati tidak ada aliran listrik. Hal itu yang dialami warga Perumahan Dwi Tunggal Arifin Achmad, Marpoyan Damai

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 4 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 6 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita, kalimat diatas tidak penting ” tahun bukanlah waktu yang sebentar” seharusnya masalah aliran listrik.
2. Alenia pertama paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita, seharusnya kalimat tersebut ” tahun bukanlah waktu yang sebentar, diletakan dalam tubuh berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.

7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus, seharusnya setelah *tempat* diikuti unsur waktu, selanjutnya diikuti unsur *siapa* dan selanjutnya unsur waktu, dan dalam penulisan tersebut salah.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur *tempat* dahulu baru diikuti unsur waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, seharusnya kalimat "tiga tahun bukanlah waktu yang sebentar seharusnya diletakkan di tubuh berita"

Naskah berita tanggal 19 Januari 2010

Kalau wanita hamil biasanya banyak berpantang, tapi bagi wanita hamil yang satu ini justru sebaliknya. Ia mencopet hingga akhirnya ditangkap polisi. Ya, Hartati (35) warga Jalan Bukit Batu, Tangkerang, Bukit Raya ini nekat mencopet, padahal ia sedang hamil tujuh bulan.

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.

4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus, seharusnya adanya unsur waktu.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, peletakkan unsur tempat salah
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, terjadi kesalahan seharusnya di tubuh berita “ Kalau wanita hamil biasanya banyak berpantang” dalam tubuh berita.

Naskah berita tanggal 20 Januari 2010

PEKANBARU-sebuah gudang tempat penyimpanan minyak CPO di KM 3,. Kelok Ular, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Senin (18/1) sekitar pukul 17.30 WIB digerebek tim Buser Dit Resrim Polda Riau

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas tidak terdapat kesalahan tidak ada atau sesuai dengan indikator, semuanya tidak terjadi kesalahan kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.

2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 21 Januari 2010

ANDI Lesang (73) warga Jalan Daeng Toglek, Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat ditemukan tewas di lahan perkebunan yang ia bersihkan. Kondisi korban cukup menyedihkan, dimana sekujur tubuh hangus terbakar. Waktu ditemukan posisi korban telentang dengan tangan menengadah ke atas seperti minta tolong

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.

9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, terjadi kesalahan seharusnya unsur tempat terlebih dahulu, baru diikuti unsur siapa dan waktu.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, terjadi kesalahan seharusnya unsur keterangan ” Kondisi korban cukup menyedihkan, dimana sekujur tubuh hangus terbakar” diletakan pada tubuh berita.

Naskah berita tanggal 22 Januari 2010

Pekanbaru-Tim gabungan pemberantas ilegal logging (Ilog) dengan melibatkan personil Polsek Kampar Kiri, Polsek Siak Hulu dan Polres Kampar, Rabu (20/1) menggelar razia sawmil illegal, yang beroperasi di wilayah Kampar

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus setelah unsur tempat, seharusnya siapa dan diikuti unsur waktu
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, seharusnya kalimat “melibatkan personil Polsek Kampar Kiri, Polsek Siak Hulu dan Polres Kampar” dimasukan dalam tubuh berita, sebab sebagai kalimat penjelasan.

Naskah berita tanggal 25 Januari 2010

Tak mau menyerah begitu saja begitu akan ditangkap, seorang pengedar sabu-sabu nekat terjun dari lantai tiga. Hotel Aloha di jalan Riau Ujung (22/1) sekitar pukul 02.00 WIB. Dengan ulahnya itu, pengedar bernama Novriandi alias Andi (29) warga Jalan Pemuda, Gang Telkom itu nyaris lolos

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, seharusnya unsur siapa, bukan kalimat penjelasan, terjadi kesalahan seharusnya unsur siapa, tetapi dalam penulisan berita tersebut ditulis penjelasn ” Tak mau menyerah begitu saja begitu akan ditangkap, seorang pengedar sabu-sabu nekat terjun dari lantai tiga”. Seharusnya diletakan pada tubuh berita.

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, terjadi kesalahan seharusnya unsur tempat.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, terjadi kesalahan seharusnya kalimat ” Tak mau menyerah begitu saja begitu akan ditangkap, seorang pengedar sabu-sabu tekat terjun dari lantai tiga” dimasukkan dalam tubuh berita.

Naskah berita tanggal 26 Januari 2010

Is (48) tak ubahnya manusia berperilaku binatang. Pria paruh baya ini tega memperkosa anak kandungnya sendiri. Bahkan perbuatan biadap sampai empat kali dan semuanya disaksikan istri. Tak kuat lagi menahan deritanya, sang istri berinisial Al (36), warga Kelurahan Bagan Besar Kecamatan Bukit Kampur itu kemudian melaporkan kasus itu ke Polsek Bukit Kapur, Dumai

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 4 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 6 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat.

3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30 sampai 45 kata, terjadi kesalahan seharusnya tidak lebih dari 30-45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus, pada penulisan berita tidak disertakan unsur waktu.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, seharusnya berita di atas didahului unsur tempat, tetapi dalam penulisan didahului unsur siapa, maka terjadi kesalahan dalam penulisan berita.
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) diuraikan dalam bagian berita, seharusnya kalimat "tak ubahnya manusia berperilaku binatang. Pria paruh baya ini tega memperkosa anak kandungnya sendiri" dimasukkan dalam tubuh berita karena sebagai unsur keterangan.

Naskah berita tanggal 27 Januari 2010

Terjebak di dalam mobil yang jauh ke sungai membuat empat pria asal Sumatera Utara (Sumut) ini akhirnya tewas di tempat. Ironisnya, poisis sungai yang sempit membuat evakuasi yang dilakukan terkendala. Mobil naas dan para korban, baru bisa dikeluarkan dari sungai setelah pihak kepolisian mendatangkan alat berat.

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat, berita diatas terjadi kesalahan sebab lebih dari tiga kalimat
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus, dipenulisan berita diatas terdapat kesalahan seharusnya unsur waktu.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, terjadi kesalahan seharusnya didahului tempat, tapi bukan keterangan
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita. Tulisan berita diatas terdapat kesalahan “Terjebak di dalam mobil yang jauh ke sungai” seharusnya kalimat tersebut dimasukan kedalam tubuh berita.

Naskah berita tanggal 28 Januari 2010

Seorang oknum polisi bernama briptu bernama Yuri Alpari mengalami luka robek diperut sebelah kiri. Lelaki yang bertugas sebagai anggota di Polisi Desa Simpang Gaung ini ditikam dengan badik (pisau) oleh Mardani (20) yang menjadi TO perampokan sejak tahun 2008 lalu

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 3 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 7 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,

3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30 sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita, seharusnya kalimat ” yang menjadi TO perampokan sejak tahun 2008 lalu” dimasukkan dalam tubuh berita karena sebagai pelengkap/keterangan.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *when* pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, berita diatas terdapat kesalahan seharusnya di dahului unsur tempat, baru diikuti diikuti waktu dan nama
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, berita diatas terdapat kesalahan seharusnya dimasukkan dalam tubuh berita “yang menjadi TO perampokan sejak tahun 2008 lalu”

Naskah berita tanggal 29 Januari 2010

MISTERI mayat pria terikat tanpa identitas di Jalan Blok14/15 kebun sawit pola KKPA PT Sari Lembah Subur di Desa Dusun Tua Kecamatan Pangkalan Lesung terkuak sudah. Meski polisi belum berhasil meringkus pelakunya, namun korban diketahui Supto Hadi (31) warga KM 60 Desa Bukit Kesuma Kecamatan Kuras

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 1 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 9 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia

8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau *bila* mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, berita diatas terdapat kesalahan seharusnya didahului unsur tempat
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

Naskah berita tanggal 30 Januari 2010

Pria berinisial Rj (37) ini memang tidak memiliki rasa kemanusiaan. Sudah tahu salah, ia malah berbuat keji. Dengan mobil, pria yang berstatus PNS ini kemudian sengaja menabrak istrinya. Untungnya nyawa sang istri bisa diselamatkan, namun tak pelak akibat perbuatan brutal itu, sang istri Fatimah (35) harus dilarikan ke unit Gawat Darurat (UGD) Protomo Bagansiapiapi

Pada penulisan naskah brita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 4 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 6 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata. Berita diatas terdapat kesalahan seharusnya tidak lebih dari 30-45 kata
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita,
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur *what*/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, berita diatas terdapat kesalahan, seharusnya berita diatas terlebih dahulu menulis unsur tempat baru diikuti unsur siapa
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur *when* atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus, dalam penulisan berita diatas tidak ada unsur waktu.
9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, berita diatas terdapat kesalahan, seharusnya unsur tempat dahulu, berita diatas terdapat kesalahan seharusnya didahului unsur tempat dan diikuti waktu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita, terdapat kesalahan, seharusnya penjelasan (ini memang tidak memiliki rasa kemanusiaan) dimasukan kedalam bagian berita

Naskah berita tanggal 31 Januari 2010

Ratna (32) seketika terkejut. Tamu yang akan dilayaninya tidak bangun-bangun dari tempat tidur ketika dipanggil. Setelah dicek, pria itu ternyata tidak bernyawa lagi

Pada penulisan naskah berita sebagaimana dijelaskan diatas terdapat kesalahan 2 kali atau tidak sesuai dengan indikator, sedangkan tidak terjadi kesalahan 8 kali atau sesuai dengan indikator, dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Lead* (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.
2. Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat,
3. *Lead* (Teras berita), dengan sifat bahasa indonesia, jangan mengandung lebih dari 30sampai 45 kata.
4. *Lead* (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.
5. Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
6. *Lead* (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.
7. *Lead* (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia, seharusnya berita menunjukkan langsung siapa yang diberitakan ” Ratna (32) seketika terkejut” seharusnya kalimat ini tidak ditulis pada awal kalimat, yang ditulis nama tempat, baru orangnya dan diikuti waktu.
8. *Lead* (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.

9. Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu, dalam berita tersebut terjadi kesalahan seharusnya unsur tempat terlebih dahulu
10. Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (megapa) diuraikan dalam bagian berita

B. Kemampuan wartawan dalam menerapkan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru

Kemampuan saya (Herman) dalam menulis berita dapat dikatakan mampu, sebab saya mempunyai latar belakang dari jurusan jurnalisitik, selain itu adanya pelatihan-pelatihan jurnalistik baik yang diadakan oleh media MX ataupun pada media lainnya

Kemampuan dalam menulis berita khususnya dalam penulisan lead saya (Badol) mampu sebab sering mengikuti pelatihan jurnalistik, pegalaman dan dibantu dengan mambaca buku-buku jurnalisitik sehingga saya bisa memhami, mengerti dalam penulisan berita khususnya pada *lead* berita

Kalau membicarakan masalah kemampuan semua itu tergantung dengan diri wartawan masing-masing, apabila wartawan tesebut sering mengikuti pelatihan, pengalaman, mau membaca maka wartawan akan mampu melaksanakan tugas khususnya dalam penulisan berita baik itu pada judul berita, lead berita, isi berita bahkan dalam mendapatkan informasi yang akan dijadikan suatu berita, sedangkan saya (Junaidi Amin) mampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana terdapat pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pedoman *Lead* (teras berita) dalam penulisan *head line* berita kriminal pada surat kabar harian MX Pekanbaru dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan pedoman *lead* (teras berita) dengan nilai 74%. Hal ini dapat dilihat dari kebenaran dan kesalahan penerapan pedoman.

Adapun kebenaran penerapan pedoman lead terdapat

Lead (teras berita) harus menempati alenia pertama atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok penting berita.

Alenia pertama/ paragraf terdiri dari satu kalimat, akan tetapi sebaliknya jangan lebih dari tiga kalimat.

Lead (Teras berita), dengan sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari 30smpai 45 kata.

Lead (teras berita) harus ditulis sedemikian rupa.

Dalam penulisan *Lead* (teras berita), hal yang begitu mendesak namun berfungsi sebagai pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.

Lead (teras berita) sesuai dengan naluri manusia ingin segera mengetahui apa yang terjadi, sebaiknya mengutarakan unsur what/siapa.

Lead (teras berita) jarang menggunakan unsur when atau bila mana pada permulaan. Sebab kurang menonjol, unsur waktu hanya dipakai jika bermakna khusus.

Sedangkan yang sering terjadi kesalahan dalam penerapan pedoman Lead diantaranya adalah

Lead (teras berita) juga dimulai dengan unsur *who* (siapa) karena ini menarik perhatian manusia

Urutan unsur dalam *Lead* (teras berita), sebaiknya unsur tempat dahulu baru diikuti unsur waktu

Unsur *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) diuraikan dalam bagian berita

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, media MX mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas penulisan berita khususnya pada lead (teras berita) sehingga berita yang disajikan mampu menarik minat pembaca.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan wartawan terus menggunakan pedoman-pedoman jurnalistik khususnya dalam penulisan berita sehingga berita yang dibuat dan dimuat di Koran bisa menambah wawasan masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa khususnya pada jurusan jurnalistik bisa membantu dan memperdalam tentang bahasa jurnalistik

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjana, Metode Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung, 1997
- Indrawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Riyati dan Teguh Mainanda, Tanya Jawab Dasar – Dasar Jurnalistik, Armico, Bandung , 1981
- Sumadiria, Bahasa Jurnalistik, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cinpa, Jakarta, 1998
- Soenarjo dan Djoenaesih, Himpunan Istilah Komunikasi, Liberti Jogjakarta, 1997
- Sudirman Tebba, Jurnalistik Baru, Kalam Indonesia, Ciputat, 2005
- Totok Djuroto, Managemen Penerbitan Press, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Widodo, Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah, Indah Surabaya, 1997
- Yanuar, Penulisan Berita, PT BPK Gunung Mulya, Jakarta, 1992

TABEL

TABEL.1 Naskah Berita.....	33
TABEL.2 Rekapitulasi penerapan Pedoman <i>lead</i> (teras berita) Dalam penulisan <i>head line</i> Berita kriminal pada surat Kabar harian MX Pekanbaru	40
TABEL.3 Rekapitulasi Jawaban Akhir Dari Penerapan Pedoman <i>Lead</i> (teras berita) Dalam Penulisan <i>head line</i> Berita Kriminal Pada Surat Kabar Harian MX Pekanbaru	41